



Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Guru di MAN 1 Mandailing Natal

Fadlilah, Summiyani, Nur Anisyah✉

UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the leadership of the school principal in improving the quality of teaching staff at MAN 1 Mandailing Natal. The research method used is qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that: (1) The principal enhances teacher quality by developing work programs, establishing organizational structures, and involving teachers and staff in decision-making through deliberation; (2) The challenges faced include limited opportunities for teachers to attend training programs, inadequate facilities and infrastructure, and some teachers' difficulties in utilizing available resources effectively; (3) Efforts made by the principal include organizing teacher training, sending teachers to participate in professional development programs, forming Subject Teacher Forums (MGMP), motivating teachers through rewards, and conducting supervision of both teaching practices and administrative activities. This study emphasizes that participatory leadership and a focus on teacher competence development are crucial factors in improving the quality of education at MAN 1 Mandailing Natal.

Keywords: Educational Supervision, School Principal Leadership, Teacher Quality Improvement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidik di MAN 1 Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan menyusun program kerja, membentuk struktur organisasi, serta melibatkan guru dan staf melalui musyawarah dalam pengambilan kebijakan; (2) Kendala yang dihadapi meliputi terbatasnya kesempatan mengikuti diklat, sarana dan prasarana yang masih sederhana, serta sebagian guru yang belum mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal; (3) Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain menyelenggarakan pelatihan guru, mengirim guru mengikuti diklat, membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memberikan motivasi melalui pemberian reward, serta melakukan pengawasan melalui supervisi guru dan supervisi administrasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Tenaga Pendidik, Supervisi Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta membedakan dirinya dari mereka yang tidak memperoleh pendidikan. Kompri (2017:15) menegaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama berdasarkan ukuran tertentu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan arahan mengenai pengelolaan lembaga pendidikan yang baik. Bab III Pasal 4 menekankan bahwa pengelolaan pendidikan harus berlandaskan pada prinsip otonomi, yakni memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah. Prinsip kemandirian, demokrasi, dan keadilan menjadi landasan yang harus diterapkan di setiap lembaga pendidikan (Fatoni, 2017:169).

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, Mulyasa (2013:18) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan memberdayakan tenaga pendidik, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjalin hubungan dengan masyarakat, menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai tingkat kedewasaan guru, bekerja kolaboratif dengan tim manajemen, serta mewujudkan tujuan sekolah secara efisien dan akuntabel. Davies menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, sementara Astuti menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan (Palupi dkk., 2021:53).

Guru sebagai sumber daya utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, intelektual, dan berakhlak mulia. Kompri (2017:162) menekankan bahwa guru membutuhkan pengembangan kompetensi yang mencakup kemampuan bidang ilmu dan teknologi agar dapat mengajar secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk melakukan pembinaan, pelatihan, dan supervisi guna meningkatkan mutu tenaga pendidik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek manajerial umum atau gaya kepemimpinan tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan strategi konkret dalam pengembangan mutu guru di madrasah. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang fokus pada bagaimana kepala sekolah di madrasah, khususnya MAN 1 Mandailing Natal, mengimplementasikan kepemimpinan partisipatif dalam menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan peluang diklat, serta bagaimana strategi tersebut berdampak pada peningkatan mutu tenaga pendidik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, yang terletak di Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, dikenal sebagai lembaga pendidikan berprestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai prestasi tingkat daerah maupun nasional telah diraih berkat kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Meskipun sarana prasarana masih sederhana, semangat guru dalam membimbing siswa tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi guru, mengarahkan pembelajaran, dan meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi naratif, bukan angka, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Melalui metode kualitatif, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian setelah melalui proses analisis, sehingga dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, serta peserta didik. Data yang digunakan terdiri atas data primer (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan) serta data sekunder (dokumen pendukung, arsip, dan literatur terkait).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, untuk melihat secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dan proses pembelajaran. Wawancara, dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan guna memperoleh informasi mendalam. Dokumentasi, berupa arsip, catatan, dan dokumen resmi sekolah.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung dengan bahan referensi yang relevan. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidik di MAN 1 Mandailing Natal telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Kendala utama meliputi keterbatasan kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai teknologi pembelajaran, terbatasnya kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), serta kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah. Kendala tersebut berdampak pada kinerja guru, khususnya dalam efektivitas penyampaian materi dan pemanfaatan media pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai upaya strategis, antara lain:

- 1 Menyelenggarakan program pelatihan guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah peningkatan kompetensi.
- 2 Mengirim guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) guna memperluas wawasan dan keterampilan profesional.
- 3 Memberikan motivasi dan penghargaan (*reward*) kepada guru sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan dedikasi mereka.
- 4 Meningkatkan pengawasan dan supervisi, baik terhadap kegiatan pembelajaran maupun administrasi, untuk memastikan mutu proses pendidikan tetap terjaga.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Mandailing Natal berorientasi pada pengembangan kompetensi guru melalui pendekatan partisipatif, motivasional, dan supervisi berkelanjutan. Namun, keterbatasan sarana prasarana dan

akses pelatihan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar peningkatan mutu tenaga pendidik dapat tercapai secara maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Karwati Euis (2016:164) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan memberdayakan potensi guru dan staf, memberikan inspirasi, serta menciptakan kepuasan bagi seluruh stakeholders sekolah.

Hasil penelitian di MAN 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik melalui penyusunan program kerja, pembentukan struktur administrasi, pengawasan kinerja guru, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan sarana prasarana. Kepala sekolah juga menerapkan komunikasi dua arah dalam pengambilan keputusan, sehingga guru dan staf merasa dilibatkan meskipun keputusan akhir tetap berada pada otoritas kepala sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menciptakan sekolah yang efektif melalui pemberdayaan tenaga pendidik dan pengelolaan sumber daya secara optimal.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang signifikan, yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, minimnya kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), serta kurangnya sarana prasarana. Kendala tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini konsisten dengan penelitian Palupi dkk. (2021:53) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas dan kompetensi guru.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah di MAN 1 Mandailing Natal, seperti pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengiriman guru ke DIKLAT, pemberian motivasi melalui *reward*, serta supervisi akademik dan administrasi, menunjukkan penerapan fungsi kepemimpinan sebagaimana dikemukakan Karwati Euis (2016), yaitu *task related/problem solving function* dan *group maintenance/social function*. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan supervisor sebagaimana ditegaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2006).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Munthe (2021) yang menekankan peran kepala sekolah sebagai manajer, *leader*, edukator, administrator, innovator, motivator, dan supervisor. Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru bahwa dalam konteks madrasah, keterbatasan sarana prasarana dan akses pelatihan menjadi tantangan yang lebih menonjol dibandingkan sekolah umum. Dengan demikian, *research gap* yang diisi penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di madrasah mampu mengimplementasikan strategi partisipatif dan motivasional untuk meningkatkan mutu guru meskipun menghadapi keterbatasan struktural.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Mandailing Natal telah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik, meskipun masih terdapat kendala yang perlu diatasi melalui dukungan kebijakan, peningkatan fasilitas, dan perluasan akses pelatihan guru.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Mandailing Natal memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidik. Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai langkah, seperti menyusun program kerja, membentuk struktur organisasi, melibatkan guru dan staf dalam musyawarah, serta melakukan supervisi terhadap kegiatan akademik dan administrasi. Upaya tersebut mencerminkan kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Meskipun demikian, peningkatan mutu tenaga pendidik belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru, minimnya kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kendala ini berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas dan kualitas kinerja guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai strategi, seperti menyelenggarakan pelatihan guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengirim guru mengikuti DIKLAT, memberikan motivasi melalui penghargaan (*reward*), serta meningkatkan pengawasan melalui supervisi akademik dan administrasi. Strategi ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya pemberdayaan, motivasi, dan pengawasan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan partisipatif merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. Namun, dukungan kebijakan, peningkatan sarana prasarana, serta perluasan akses pelatihan guru tetap diperlukan agar mutu pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, A. (2018). *Problem solving approach dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Azizah, A. L., & Tiadilona, W. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 11(2), 53–62.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Leader, Educator, Administrator, Innovator, Motivator, dan Supervisor*. Jakarta: Depdiknas.
- Herayati. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 118–126.
- Fatoni, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, E. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palupi, D., Astuti, S., & dkk. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 53–60.
- Munthe, B. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.